

## ABSTRAK

**Muzayyinatuz Salamah, 2024, Education Good Attitude studi kasus Membangun Karakter Baik Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, Skiripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura ( IAIN Madura ), Abd. Mannan, M.Pd.I.**

**Kata Kunci : *Attitude*, Pendidikan Karakter, Metode Modelling**

Penelitian ini, bertujuan untuk melihat education good attitude membangun karakter dan bagaimana pembelajaran modelling dalam membentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini memiliki 3 fokus penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimana Strategi Dalam *Education Good Attitude* Membangun Karakter Baik Dengan Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. *Kedua*, Bagaimana Hasil Peningkatan Dalam *Education Good Attitude* Membangun Karakter Baik Dengan Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. *Ketiga*, Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam *Education Good Attitude* Membangun Karakter Baik Dengan Menggunakan Metode Modelling Bagi Siswa SLB Api Alam Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dan sumber data yang di dapatkan oleh penulis berupa observasi (non partisipan), wawancara tidak terstruktur kepada pihak sekolah bersangkutan dalam penelitian di ikuti dengan dokumentasi yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru tuna rungu & guru tuna grahita, dan siswa di sekolah Api Alam dan sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa: *Pertama*, Yaitu Metode Modelling yang dimana murid itu nyaman dengan metode tersebut, sebagian dari mereka mungkin berani tampil didepan kelas, mereka sangat menyukai metode pembelajaran seperti itu. Begitu menggunakan metode modelling mereka lebih fokus untuk mempraktekkan dan mendemonstrasikan didepan seperti apa materi yang sudah dipahami. *Kedua*, Yaitu Anak menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplor dirinya, anak yang berkebutuhan khusus itu sedikit banyak akan dinilai memiliki kekurangan dimata masyarakat, namun guru yang menggunakan metode modelling dalam pembelajaran setidaknya anak itu sudah terlatih bahwa dibalik kekurangannya yang mereka miliki. *Ketiga*, Yaitu disebabkan salah satunya karakter anak itu pada umumnya berbeda-beda ada yang introvert disebut dengan pendiam atau ekstrovet yang dimana seseorang cenderung mendapatkan energi serta kepuasan dari interaksi sosial dilingkungannya.